



**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETERSEDIAAN
ENERGI RUMAH TANGGA PADA KELUARGA PETANI DI
DESA GEBANGHARJO KECAMATAN PRACIMANTORO
KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2014**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

UNNES
Oleh
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ayu Prihatin Dian Lestari

NIM. 6411411209

**JURUSAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

ABSTRAK

Ayu Prihatin Dian Lestari

Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketersediaan Energi Rumah Tangga Pada Keluarga Petani Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2014

xiv + 138 halaman + 25 tabel + 5 gambar + 14 lampiran

Ketersediaan energi tingkat rumah tangga merupakan salah satu pilar penting gizi keluarga. Survei awal terhadap keluarga petani di Desa Gebangharjo menunjukkan bahwa ketersediaan energi tingkat rumah tangga masih rendah, hanya 1.725 Kkal/kap/hari dari standar ketersediaan energi sebesar 2.550 kkal/kap/hari. Oleh karena itu, perlu dikaji faktor yang berhubungan dengan ketersediaan energi pada petani di Desa tersebut.

Jenis penelitian survei deskriptif ini, dengan desain *cross sectional*, melibatkan 45 sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan *formulir food list 2 x 24 jam*. Analisis penelitian dengan uji statistik *Chi Square*.

Hasil penelitian bahwa pendidikan ibu ($p = 0,018$), pengetahuan gizi ibu ($p = 0,005$), dan jumlah anggota keluarga ($p = 0,031$) menunjukkan adanya Hubungan dengan ketersediaan energi rumah tangga. Sedangkan untuk pendapatan keluarga ($p = 0,494$), pemanfaatan lahan pekarangan ($p = 0,394$), kepemilikan lahan persawahan ($p = 0,739$), penggunaan pangan lokal ($p = 0,127$) tidak ada Hubungan dengan ketersediaan energi rumah tangga.

Kata Kunci : ketersediaan energi, rumah tangga, petani

Kepustakaan : 52 (2000 – 2014)

ABSTRACT

Ayu Prihatin Dian Lestari

Related Factor with The Availability of A Family of Energy on farmers in the village Gebangharjo Pracimantoro Wonogiri 2014

xiv + 138 page + 25 tables + 5 images + 14 attachments

Availability of energy in the household level was one of the essential pillars of family nutrition. The first survey of farmers' family in Gebangharjo village showed that the availability level of household energy was still low, only 1,725 kcal / cap / day from the standard availability of energy 2,550 kcal / cap / day. Therefore, it was necessary to investigate the factors related to the availability of energy of farmers in the village.

This descriptive survey of research, by cross-sectional design, involved 45 samples. Sampling technique was simple random sampling. The research used instruments namely questionnaire and food list form 2 x 24 hours. The research was analyzed by statistical Chi Square test.

The results of the research showed that maternal education ($p = 0.018$), nutritional knowledge of mothers ($p = 0.005$), and the number of family members ($p = 0.031$). Those numbers proved a relationship with the availability of household energy. In addition, the data showed that for family income ($p = 0.494$), yard land use ($p = 0.394$), the ownership of rice field ($p = 0.739$), use of local food ($p = 0.127$) and those number proved that there was no relationship with the availability of household energy.

Keywords: availability of energy, households, farmers

Bibliography: 52 (2000 - 2014)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam daftar pustaka. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 09 september 2015



Penyusun



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan panitia sidang ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, skripsi atas nama Ayu Prihatin Dian Lestari, NIM : 6411411209, dengan judul "Faktor yang Berhubungan dengan Ketersediaan Energi Rumah Tangga pada Keluarga Petani di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2014".

Pada hari : Rabu

Tanggal : 09 September 2015

Panitia Ujian



Dr. Herry Pramono, M. Si.
NIP. 19591019 198503 1 001

Sekretaris,

Rudatin Windraswara, ST, M. Sc.
NIP. 19820811 200812 1 004

Dewan Penguji

Tanggal Persetujuan

Ketua Penguji 1. Prof. Dr. dr. Oktia Woro KH, M.Kes.
NIP. 19591001 198703 2 001

21-09-2015

Anggota Penguji 2. Mardiana, SKM, M. Si.
NIP. 19800420 200501 2 003

22/09 2015

Anggota Penguji 3. Irwan Budiono, SKM, M. Kes(Epid).
NIP. 19751217 200501 1 003



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Learn from the past, live for today and plan for tomorrow
2. Optimis, karena Hidup terus mengalir dan kehidupan akan terus berputar
3. Jadikan kecewamu di masa lalu menjadi senjata sukses di masa depan
4. “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S. Asy Syarh : 5)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ananda persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta
2. Adikku Tercinta Prapti Madyo Ratri
3. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Faktor Yang Berhubungan dengan Ketersediaan Energi Rumah Tangga Pada Keluarga Petani di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2014.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin berhasil tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Untuk itu penulis dengan rasa rendah hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, atas ijin penelitian ini.
2. Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memeberikan arah-arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Irwan Budiono S.KM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dan memberikan arahan, saran dan meluangkan waktu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan atas bantuan berupa ilmu dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepala Desa Gebangharjo, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri atas ijin dan bantuan dalam penelitian.

6. Seluruh warga masyarakat desa Gebangharjo atas kerjasama dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Ayahku Paryanto Joko Susilo, Ibuku Menuk dan Adikku Prapti Madyo Ratri yang telah memberikan semangat, dorongan, kasih sayang dan selalu memohonkan kepada-Nya demi kebahagiaan dan keberhasilan penulis.
8. Sahabat-sahabatku (Shinta, Novia, Laras, Galuh, Devi, Tri, Isti) yang telah menjadi sahabat baik dan banyak memberi motivasi, semangat dan bantuan selama ini.
9. Temanku (Ika Riswanti, Nailun), teman-teman gizi 2011 dan teman-teman Kos Salma yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
10. Rekan-rekan mahasiswa IKM 2011 atas motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas segala bantuannya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Umum	6
1.3.2. Tujuan Khusus	6

1.4.	Manfaat Hasil Penelitian	7
1.4.1.	Bagi Peneliti	7
1.4.2.	Bagi Masyarakat	7
1.4.3.	Bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat	7
1.5.	Keaslian Penelitian	8
1.6.	Ruang Lingkup Penelitian	11
1.6.1.	Ruang Lingkup Tempat dan Waktu	11
1.6.2.	Ruang Lingkup Keilmuan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		12
2.1	Landasan Teori	12
2.1.1.	Konsumsi pangan	12
2.1.2.	Ketersediaan Pangan	15
2.1.3.	Ketersediaan Energi Rumah Tangga	17
2.1.4.	Faktor yang mempengaruhi Ketersediaan energi rumahtangga	17
2.2	Kerangka Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1.	Kerangka Konsep	29
3.2.	Variabel Penelitian	29
3.2.1.	Variabel Bebas	30
3.2.1.	Variabel Terikat	30

3.3.	Hipotesis Penelitian	31
3.3.1.	Hipotesis Mayor	31
3.3.2.	Hipotesis Minor	31
3.4.	Definisi Operasional Dan Skala Pengukuran Variabel	32
3.5.	Jenis Dan Rancangan Penelitian	35
3.6.	Populasi Dan Sampel Penelitian	35
3.6.1.	Populasi Penelitian	35
3.6.2.	Sampel Penelitian	36
3.7.	Sumber Data	37
3.7.1	Data Primer	37
3.7.2	Data Sekunder	37
3.8.	Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengambilan Data	38
3.8.1	Instrumen penelitian	38
3.8.2	Teknik pengambilan data	41
3.9.	Prosedur Penelitian	42
3.9.1.	Tahap Prapenelitian	43
3.9.2.	Tahap penelitian	43
3.10.	Teknik Analisis Data	43
3.10.1.	Pengolahan Data	43
3.10.2.	Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
4.1. Gambaran Umum	46
4.1.1. Keadaan Geografi.....	46
4.1.2. Keadaan Penduduk	46
4.1.3. Keadaan Umum Desa Gebangharjo.....	48
4.1.4. Karakteristik Responden.....	48
4.2. Analisis Data	50
4.2.1. Analisis Univariat.....	50
4.2.2. Analisis Bivariat.....	56
BAB V PEMBAHASAN	69
5.1. Pembahasan.....	69
5.1.1. Variabel yang Saling Berhubungan.....	69
5.1.2. Variabel yang Tidak Berhubungan.....	75
5.2. Hambatan dan Kelemahan Penelitian.....	82
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	83
6.1. Simpulan	83
6.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini.....	8
Tabel 2. 1 Ketersediaan dan konsumsi energi dan protein per kapita tahun 1999,2002, dan 2003	17
Tabel 2. 2 Komposisi Zat Gizi Tepung Tiwul, Beras, Jagung dan Mie /100 g	26
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Dan Skala Pengukuran Variabel	32
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Perdesun Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri	47
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Desa Gebangharjo Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri	47
Tabel 4. 3 Luas Wilayah Desa Gebangharjo Menurut Jenis Penggunaan Lahan..	48
Tabel 4. 4 Luas Lahan, Dan Produksi Komoditas Yang Diusahakan Di Desa Gebangharjo	48
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Menurut Umur Kepala Keluarga	49
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Menurut Pekerjaan Kepala Keluarga	49
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Menurut Umur Ibu Rumah Tangga.....	50
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Menurut Pendidikan Ibu	51
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Menurut Pendapatan Rumah Tangga	52
Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Menurut Pengetahuan Gizi Ibu	52
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Menurut Pemanfaatan Lahan Pekarangan	53
Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Menurut Pemanfaatan Lahan Pekarangan	53
Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Menurut Jumlah Anggota Keluarga	54

Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi menurut Penggunaan Pangan Lokal.....	55
Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi menurut Ketersediaan Energi Rumah Tangga ..	55
Tabel 4. 16 Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Ketersediaan Energi Rumah Tangga.....	56
Tabel 4. 17 Hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan Ketersediaan Energi Rumah Tangga	58
Tabel 4. 18 Hubungan antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Ketersediaan Energi Rumah Tangga	59
Tabel 4. 19 Hubungan antara Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Ketersediaan Energi Rumah Tangga	61
Tabel 4. 20 Hubungan antara Kepemilikan Lahan Persawahan dengan Ketersediaan Energi Rumah Tangga	62
Tabel 4. 21 Hubungan antara Jumlah Anggota Keluarga dengan Ketersediaan Energi Rumah Tangga	64
Tabel 4. 22 Hubungan antara Penggunaan Pangan Lokal dengan Ketersediaan Energi Rumah Tangga	65
Tabel 4. 23 Rekapitulasi Hasil Analisis Univariat.....	67
Tabel 4. 24 Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Ketersediaan pangan	16
Gambar 2. 2 Kerangka Teori	28
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	29
Gambar 4. 1 Proses Wawancara dengan responden	148
Gambar 4. 2 Penandatangan persetujuan menjadi responden.....	148



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Pembimbing	91
Lampiran 2 Surat Ijin Validitas	92
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	93
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian dari Kesbanglinmas	96
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian	97
Lampiran 6 Ethical Clearance	98
Lampiran 7 Kuesioner Penelitian	99
Lampiran 8 Rekapitulasi Uji Validitas Dan Reliabilitas	121
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	123
Lampiran 10 Rekapitulasi Responden Penelitian	124
Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Ketersediaan Energi	127
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Penelitian	129
Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan Ibu	132
Lampiran 14 Analisis Univariat	135
Lampiran 15 Analisis Bivariat	138
Lampiran 16 Dokumentasi	148

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pangan adalah kebutuhan dasar hidup manusia. Pemenuhan pangan sangat penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Indonesia mempunyai sumberdaya nasionaltersebar di seluruh wilayah, sebagai tumpuan bagi upaya pemantapan dan peningkatan ketahanan pangan (Suryana,2003: 95).

Kekurangan pangan bukanlah masalah baru di Indonesia. Masalah diperparahketika jumlah lahan pertanian yang digunakan untuk menanam tanaman pangan dan jumlah petani mengalami penurunan. Sedangkan jumlah penduduk meningkat begitu cepat, ditambah lagi pertambahan penduduk yang sangat besar itu tidak disertai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Indonesia adalah negara kepulauan pendistribusian pangan yang baik sangat dibutuhkan, namun seringkali terjadi pendistribusian pangan yang tidak merata sehingga jumlah angka kelaparan dan masalah gizi di Indonesia semakin meningkat (Suhardjo dalam Ajeng, 2012).

Masalah gizi pada hakikatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, namun penanganannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Penyebab timbulnya masalah gizi adalah multifaktor (Supariasaet al. 2002 :1). Status gizi buruk, kurang dan gizi lebih merupakan

masalah cukup serius dan dapat mempengaruhi pembangunan di masa yang akan datang (Handayani, Oktia Woro Kasmini, 2012 : 3).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan berkaitan dengan gizi di Indonesia. Pertanian berpengaruh terutama terhadap status gizi masyarakat melalui produksi pangan untuk pemenuhan kebutuhan manusia dan distribusi hasil tanaman, ternak dan jenis jenis pangan lain. Ketersediaan pangan yang baik terjadi jika pangan diproduksi dalam jumlah yang cukup kemudian pangan juga cukup tersedia dan masyarakat mempunyai cukup uang untuk membeli kebutuhannya. Jika pangan hanya tersedia saja namun masyarakat tidak mampu membelinya atau masyarakat mampu membeli namun pangan tidak tersedia itu masih menunjukkan tingkat ketersediaan pangan yang rendah (Suhardjo dalam Ajeng, 2012).

Ketersediaan pangan (*food availability*) yaitu suatu kondisi penyediaan pangan yang mencakup makanan dan minuman yang berasal dari tanaman, ternak dan ikan bagi penduduk suatu wilayah dalam suatu sistem yang berjenjang mulai dari nasional, provinsi, lokal dan rumah tangga. ChereeSisk et al, (2010) mengatakan ketersediaan makanan di rumah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam pemilihan makanan yang akan konsumsi. Ketersediaan pangan tingkat rumah tangga harus selalu dijaga agar kebutuhan pangan keluarga cukup yang akan berdampak positif terpeliharanya kesehatan karena kecukupan gizi keluarga selalu terjamin. Untuk mempertahankan kesehatan disarankan untuk mengkonsumsi makanan yang mengandung energi (kalori). Peran kalori sebagai sumber tenaga (energi) sangat penting.

Data Riskesdas tahun 2010 menunjukkan rata-rata ketersediaan energi Indonesia 2147,1 kkal/kap/hari (84,2%) dari standar ketersediaan energi sebesar 2.550 kal/kap/hari, protein 58,19 gram/kap/hari (105,8%). Jawa Tengah rata-rata ketersediaan energi 2073,15 kkal/kap/hari (81,3%), protein 52,58 gram/kap/hari (95,6%). Sedangkan untuk kabupaten Wonogiri rata – rata ketersediaan energi yaitu sebesar 1.969,3 kkal/kap/hari dan protein sebesar 62,3 gram/kap/hari.

Desa Gebangharjo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Pracimantoro. Untuk gambaran di desa Gebangharjo jumlah rumah tangga petani sebanyak 579 Rumahtangga atau 90% dari 644 Rumahtangga. Sebagai salah satu desa yang paling banyak jumlah petani dimungkinkan produksi pertanian melimpah, sehingga kebutuhan akan pangan cukup terjamin.

Dari survei awal yang dilakukan di wilayah desa Gebangharjo, Dari 10 responden yang diteliti, didapat hasil bahwa 3 (30%) keluarga menunjukkan tingkat ketersediaan kalorinya cukup, dan sisanya 7 (70%) rumah tangga, menunjukkan tingkat ketersediaan kalori keluarga kurang dari standar ketersediaan energi sebesar 2.550 Kkal/Kap/hari, yaitu sebesar 1.725 Kkal/Kap/hari.

Banyaknya penyebab masalah kekurangan ketersediaan energi baik secara langsung maupun tidak langsung, dari keluarga maupun masyarakat. Salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan hubungannya positif. Pengetahuan gizi memegang peranan penting

dalam menggunakan pangan yang baik, sehingga dapat mencapai keadaan gizi yang cukup (Rahardja, 2005).

Menurut Suhardjo (2003 : 11), dalam penyediaan makanan keluarga dalam hal ini dilakukan oleh seorang ibu, banyak yang tidak memanfaatkan bahan makanan yang bergizi, hal ini disebabkan salah satunya karena kurangnya pengetahuan akan bahan makanan yang bergizi.

Selain pengetahuan yang berpengaruh besar dalam ketersediaan energi rumah tangga adalah pendapatan. Simone AFrench et al (2010) Rumah tangga berpenghasilan rendah membeli buah-buahan dan sayuran lebih sedikit dibandingkan dengan rumah tangga berpendapatan tinggi dan lebih mungkin untuk berkunjung ke restoran cepat saji ketika makan di luar.

Menurut Latief (2000), bahwa jumlah anggota rumah tangga akan mempengaruhi kontribusi karbohidrat, lemak dan protein terhadap total intake energi per kapita. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin kurang kontribusi karbohidrat, lemak, dan protein terhadap total energi yang dikonsumsi.

Pemanfaatan lahan pekarangan atau halaman dengan tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman obat-obatan, ternak, ikan dan lain-lain, dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, sekaligus berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga (Agusman, Rizal, 2009).

Luas penguasaan lahan untuk memenuhi rata-rata kecukupan kalori merupakan penguasaan lahan oleh rumah tangga petani yang luasnya mencukupi

untuk memenuhi kebutuhan rata-rata kecukupan kalori penduduk indonesia sebesar 2.550 Kkal (devita mira sari, 2012).

Setiap daerah memiliki potensi pangan lokal yang berbeda – beda, berbagai jenis pangan tersebar, dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Sumberdaya lokal termasuk di dalamnya pangan lokal erat kaitannya dengan ketahanan pangan. Ketahanan pangan yang dikembangkan berdasarkan kekuatan sumberdaya lokal akan menciptakan kemandirian pangan, yang selanjutnya akan melahirkan individu yang sehat, aktif, dan berdaya saing sebagaimana indikator ketahanan pangan (Hariyadi, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut tentang “Faktor yang Berhubungan dengan ketersediaan energi rumah tangga pada keluarga petani di desa Gebangharjo kecamatan Pracimantoro kabupaten Wonogiri tahun 2014?”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan masalah bahwa, dari survei awal yang dilakukan, rata – rata ketersediaan energi petani di desa Gebangharjo masih rendah yaitu hanya 1.725 Kkal/Kap/Hari dari standar ketersediaan energi nasional yaitu 2.550 Kkal/kap/hari.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas, maka dirumukan pertanyaan peneliti :Faktor apa yang Berhubungan dengan ketersediaan energi rumah tangga pada keluarga petani di desa Gebangharjo kecamatan Pracimantoro kabupaten Wonogiri tahun 2014?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang Berhubungan dengan ketersediaan energi rumah tangga pada keluarga petani di desa Gebangharjo kecamatan pracimantoro kabupaten wonogiri tahun 2014??"

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan ketersediaan energi per kapita
- 2) Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendapatan perkapita rumah tangga dengan ketersediaan energi per kapita.
- 3) Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan ketersediaan energi per kapita.
- 4) Untuk menganalisis hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan ketersediaan energi per kapita.
- 5) Untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan lahan pekarangan dengan ketersediaan energi per kapita.
- 6) Untuk menganalisis hubungan kepemilikan lahan persawahan dengan ketersediaan energi per kapita.
- 7) Untuk menganalisis hubungan penggunaan pangan lokal dengan ketersediaan energi per kapita.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

1. Sebagai pengalaman proses pembelajaran dalam hal penelitian.
2. Dapat memotivasi peneliti untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap ketersediaan energi.

1.4.2. Bagi Masyarakat

- 1) Sebagai masukan bagi masyarakat dalam hal penanganan masalah ketersediaan energi per kapita yang masih rendah
- 2) Sebagai tambahan ilmu bagi masyarakat tentang Faktor yang Berhubungan dengan ketersediaan energi rumah tangga pada keluarga petani di desa Gebangharjo kecamatan Pracimantoro kabupaten Wonogiri tahun 2014 sehingga dapat mengupayakan peningkatan kecukupan energi.

1.4.3. Bagi Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat

Menambah kepustakaan

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1: penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Rancangan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Faktor yang Berhubungan dengan ketersediaan energi keluarga pada rumah tangga miskin (studi kasus pada keluarga penerima BLT di kecamatan Semarang Barat.	Alfi Rahmanti Pratiwi.	2010 rumah tangga miskin yang berada di Kecamatan Semarang Barat.	desain cross sectional.	Variabel terikat: ketersediaan energi rumah tangga Variabel bebas: pengeluaran pangan rumah tangga miskin, tingkat pendidikan, kepala keluarga.	pengeluaran pangan rumah tangga miskin tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pengetahuan responden, jumlah anggota keluarga tidak ada yang Berhubungan dengan ketersediaan energi keluarga.
2.	Ketersediaan pangan pokok dan pola konsumsi pada rumah tangga di kabupaten wonogiri.	Dian Banita, Darsono, Mohd. Harisudin.	Kecamatan Pracimantoro, Kecamatan Selogiri, dan Kecamatan Wonogiri.	deskriptif analisis.	Variabel terikat: ketersediaan pangan pokok Variabel bebas: pola konsumsi.	Terdapat perbedaan pola konsumsi pangan berbagai wilayah yaitu di Kecamatan Pracimantoro pola konsumsi energi dan proteinnya masih rendah Kecamatan Selogiri dan Kecamatan Wonogiri.
3.	Analisis Jalur Faktor-Faktor	Eka Herdiana.	2009 Di kabupaten	desain cross	Variabel terikat:	1 Berdasarkan analisis

Yang
Mempengaruhi
Ketahanan
Pangan Rumah
tangga Di
Kabupaten
Lebak, Provinsi
Banten.

Lebak,
Provinsi
Banten.

Sectional
study.
faktor sosial
ekonomi
rumahtangga
dan akses
pangan
Variabel
bebas:
tingkat
ketahanan
pangan
rumahtangga

korelasi
Spearman
tidak terdapat
Hubungan
yang
signifikan
antara
pendidikan
KRT,
pengetahuan
gizi ibu,
dukungan
sosial dengan
ketahanan
pangan
rumahtangga.
Terdapat
Hubungan
antara ukuran
rumahtangga
dengan
ketahanan
pangan
rumahtangga.
2 Analisis
korelasi
Pearson
menunjukkan
Hubungan
antara
pengeluaran
rumahtangga
dengan
ketahanan
pangan
rumahtangga.
3 Berdasarkan
hasil analisis
jalur,
pengaruh
langsung
terbesar
terhadap
ketahanan
pangan



rumahtangga
adalah
pengeluaran
rumahtangga.

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Alfi Rahmanti Pratiwi yang berjudul “Faktor yang Berhubungandengan ketersediaan energi keluarga pada rumah tangga miskin (studi kasus pada keluarga penerima BLT di kecamatan Semarang Barat)”

Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai ketersediaan energi rumahtangga. Perbedaannya dalam skripsi ini Alfi Rahmanti Pratiwi membahas ketersediaan energi pada rumahtangga miskin yang dilakukan di kecamatan Semarang Barat, sedangkan pada penelitian sekarang membahas ketersediaan energi pada petani di desa Gebangharjo. Serta untuk Variabel penelitian juga berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam skripsi ini Alfi Rahmanti Pratiwi untuk variabel bebasnya adalah pengeluaran pangan rumah tangga, tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan gizi, dan jumlah anggota keluarga, sedangkan pada penelitian sekarang untuk variabel bebas: Tingkat pendidikan Ibu, tingkat pendapatan perkapita, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, jumlah anggota keluarga, pemanfaatan lahan pekarangan, kepemilikan lahan persawahan, dan penggunaan pangan lokal sebagai bahan makanan pokok pengganti beras.

2. Devita Mira Sari “Faktor-faktor yang Mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani Desa Tembarak kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung Tahun 2012”

Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu untuk populasi penelitian yaitu sama-sama petani dan juga untuk variabel bebasnya sama – sama tentang tingkat pendidikan Ibu, tingkat pendapatan perkapita, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, jumlah anggota keluarga, pemanfaatan lahan pekarangan, kepemilikan lahan persawahan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada 1 variabel bebasnya di penelitian sekarang meneliti juga tentang pangan lokal, serta untuk variabel terikat berbeda. Penelitian dahulu variabel terikatnya adalah ketahanan pangan, sedangkan penelitian sekarang variabel terikatnya adalah ketersediaan energi rumah tangga.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1. Ruang Lingkup Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Gebangharjo kecamatan Pracimantoro di kabupaten Wonogiri, pada bulan Januari 2015 sampai dengan Selesai.

1.6.2. Ruang Lingkup Keilmuan

Materi yang dapat dipaparkan adalah materi yang berkenaan dengan bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat yang mencakup tentang ketahanan pangan dan ketersediaan pangan serta pendidikan gizi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Konsumsi pangan

Konsumsi pangan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai jumlah dan jenis pangan (tunggal atau beragam) yang dimakan tiap hari oleh satu atau merupakan ciri khas suatu kelompok masyarakat tertentu (Santoso, 2004).

Konsumsi makanan oleh masyarakat atau keluarga bergantung pada jumlah dan jenis pangan yang dibeli, pemasakan, pendistribusian dalam keluarga, dan kebiasaan makan seseorang. Hal itu tergantung pada pendapatan, agama, adat kebiasaan, dan pendidikan seseorang (Alamtsier, 2003 : 13).

Menurut Sediaoetama (2006), tingkat konsumsi ditentukan oleh kualitas dan kuantitas makanan yang dimakan. Kualitas makanan menunjukkan adanya zat gizi yang diperlukan oleh tubuh didalam menu makanan yang dihidangkan dan perbandingan terhadap satu dan lainnya. Kuantitas makanan menunjukkan jumlah masing – masing zat gizi terhadap kebutuhan tubuh. Tingkat konsumsi individu dapat mempengaruhi status gizinya.

Cukup tidaknya pangan yang dikonsumsi oleh seseorang, secara kuantitatif dapat diperkirakan dalam nilai energi (kal) yang dikandungnya. Energi diperoleh dari karbohidrat, lemak, dan protein yang ada dalam makanan (Almatsier, 2009).

2.1.1.1 Survei Konsumsi Makanan Tingkat Rumah Tangga

Survei konsumsi adalah metode penentuan gizi secara tidak langsung dengan melihat jumlah dan zat gizi yang dikonsumsi (supariasa, 2001:20). Survei konsumsi untuk rumahtangga dan individu yang sering digunakan antara lain menggunakan *food frequency questionnaire* (FFQ), dan recall 24 jam (Tee, 2004). Ada juga metode lain yang digunakan untuk survei konsumsi tingkat rumah tangga antara lain :

2.1.1.1.1. Metode Pendaftaran Makanan (Food List Method)

Metode pendaftaran makanan dilakukan dengan menanyakan dan mencatat seluruh bahan makanan yang digunakan rumah tangga selama periode survei dilakukan (biasanya 1-7 hari). Pencatatan dilakukan berdasarkan jumlah bahan makanan yang dibeli, harga dan nilai pembeliannya, termasuk makanan yang dimakan anggota rumah tangga di luar rumah. Data yang diperoleh merupakan taksiran/perkiraan dengan ukuran URT. Selain itu dapat digunakan alat bantu yaitu *food model* atau contoh lainnya untuk membantu daya ingat responden. Karena data yang diperoleh merupakan tafsiran atau perkiraan maka data yang diperoleh kurang teliti (Gibson, 2005).

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dibantu dengan formulir yang telah disiapkan, yaitu Kuesioner terstruktur yang memuat daftar bahan makanan utama yang digunakan rumah tangga.

Langkah – langkah pendaftaran makanan :

1. Catat semua jenis bahan makanan atau makanan yang masuk ke rumah tangga dalam URT berdasarkan jawaban dari responden selama periode survei.
2. Catat jumlah makanan yang dikonsumsi masing-masing anggota rumah tangga, baik di rumah maupun di luar rumah.
3. Jumlahlah semua bahan makanan yang diperoleh
4. Catat umur dan jenis kelamin anggota rumah tangga yang ikut makan,
5. Hitung rata-rata perkiraan konsumsi bahan makanan sehari untuk rumah tangga.
6. Bila ingin mengetahui perkiraan konsumsi per kapita, dibagi dengan jumlah anggota keluarga .

Kelebihan metode pendaftaran:

1. Relatif murah, karena hanya membutuhkan waktu yang singkat.

Kekurangan metode pendaftaran:

1. Hasil yang diperoleh kurang teliti karena berdasarkan estimasi atau perkiraan.
2. Sangat subyektif, tergantung kejujuran dari responden.
3. Sangat bergantung pada daya ingat responden.

2.1.2. Ketersediaan Pangan

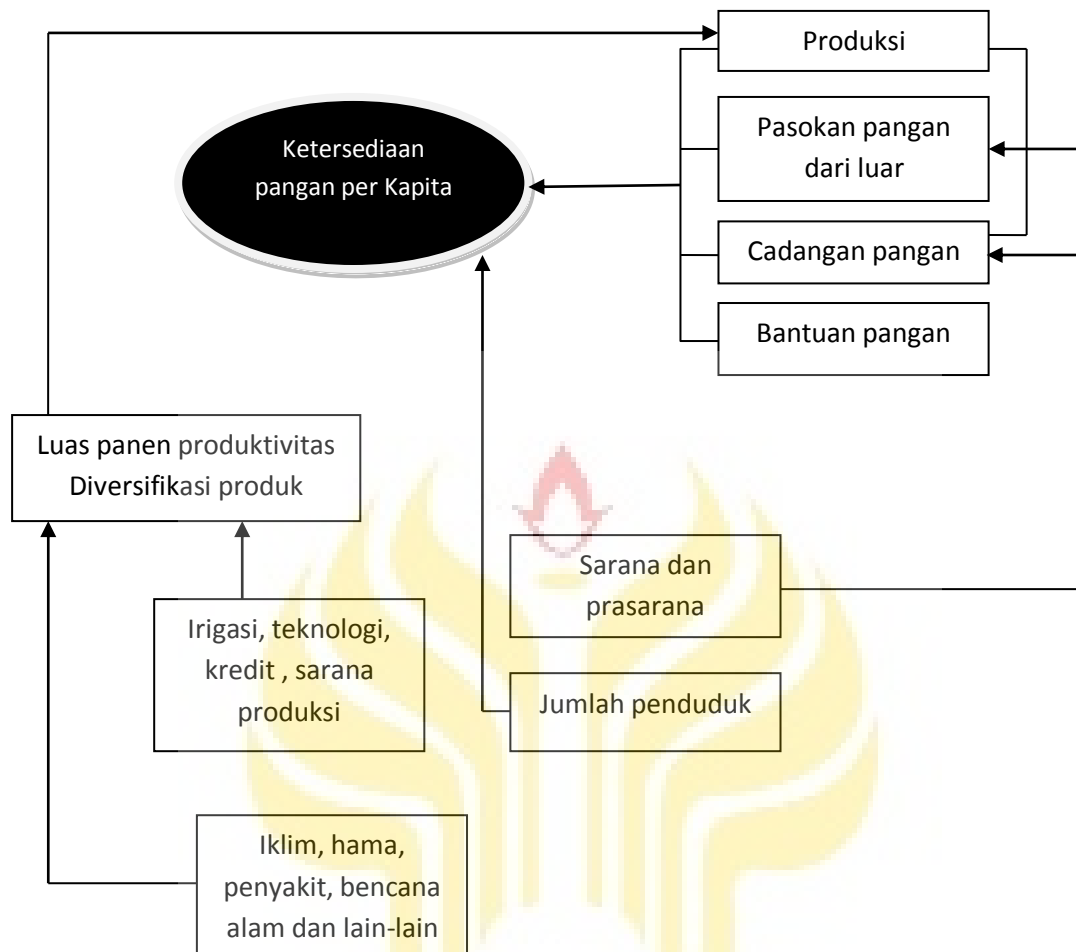
Upaya mencapai status gizi masyarakat yang baik dan optimal dimulai dari penyediaan pangan yang cukup. Ketersediaan pangan dalam rumah tangga merupakan salah satu indikator keberhasilan ketahanan pangan dalam rumah tangga.

Ketersediaan pangan (*food availability*) adalah ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup aman dan bergizi untuk semua orang dalam suatu negara baik yang berasal dari produksi sendiri, impor, cadangan makanan maupun bantuan pangan. Ketersediaan pangan harus mampu mencukupi pangan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kehidupan sehat, aktif dan produktif.

Ketersediaan pangan merupakan kondisi penyediaan pangan yang mencakup makanan dan minuman yang berasal dari tanaman, ternak, dan ikan berikut turunannya bagi penduduk suatu wilayah dalam suatu kurun waktu tertentu.

Ketersediaan pangan merupakan suatu sistem yang berjenjang (*hierarchial systems*) mulai dari nasional, provinsi (*regional*), lokal (*Kabupaten/Kota*) dan rumah tangga. Ketersediaan pangan dapat diukur baik pada tingkat makro maupun Mikro (Yayuk Farida Baliwati dan Roosita, 2004).

Ketersediaan pangan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarganya dalam jumlah yang cukup, baik jumlah maupun mutu gizinya. Ketersediaan pangan harus mampu mencukupi pangan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat (suryana, 2003).



Gambar 2. 1 : ketersediaan pangan

Ketersediaan pangan rumah tangga yang dipakai dalam pengukuran mengacu pada pangan yang cukup dan tersedia dalam jumlah yang dapat mempengaruhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Rumah tangga dikatakan tahan pangan apabila memiliki ketersediaan pangan $\geq 90\%$ AKERT (Angka Kecukupan Energi Rumah Tangga) dan dikatakan rawan pangan jika ketersediaan pangan $< 90\%$ AKERT (Maria dkk, 2009).

Untuk mengukur ketersediaan pangan rata-rata tiap orang diperlukan data jumlah penduduk pertengahan tahun (suhardjo, 2003:22).

2.1.3. Ketersediaan Energi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil Widya Karya Pangan dan Gizi (WKP&G) ke IX tahun 2008 telah merekomendasikan ketetapan angka kecukupan kalori di tingkat konsumsi dianjurkan sebanyak 2.550 kkal.

Sebagai indikasi dari ketahanan pangan di tingkat mikro, digunakan ketersediaan dan konsumsi pangan dalam bentuk kalori dan protein per kapita per hari. Informasi ini masih bersifat rata-rata nasional, sehingga sebenarnya kurang memadai untuk menggambarkan kondisi mikro, namun hal ini dilakukan karena keterbatasan data (WNPG VIII, 2004:44).

Tabel 2. 1 Ketersediaan dan konsumsi energi dan protein per kapita tahun 1999,2002, dan 2003

Zat gizi	Standar kecukupan Gizi		1999		2002		2003	
	keterse diaan	Kons umsi	keterse diaan	konsu msi	keterse diaan	konsu msi	Keterse diaan	konsu msi
Kalori (Kkal/kap/hari)	2.550	2.550	3.217	1.849	2.992	1.986	3.076	1.989
Protein (Gr/kap/hari)	55	50	85,20	48,67	74,23	54,42	76,54	55,37
Nabati (gram)	37	32	74,88	39,84	61,72	42,63	63,26	41,28
Hewani (gram)	18	18	10,32	8,83	12,51	11,79	13,28	14,69

Sumber : WNPG VIII,2004:45)

2.1.4. Faktor yang mempengaruhi Ketersediaan energi rumahtangga

2.1.4.1. Pendidikan

Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang pernah dialami seseorang dan berijazah. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam kesehatan

terutama pada pola asuh anak, alokasi sumber zat gizi serta utilisasi informasi lainnya.

Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang pernah dialami seseorang dan berijazah. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam kesehatan terutama pada pola asuh anak, alokasi sumber zat gizi serta utilisasi informasi lainnya. Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator sosial dalam masyarakat karena melalui pendidikan sikap tingkah laku manusia dapat meningkat dan berubah citra sosialnya. Disamping itu, tingkat pendidikan dapat juga dijadikan sebagai cermin keadaan sosial ekonomi didalam masyarakat. Tujuan akhir dari suatu pendidikan pada dasarnya adalah untuk menghilangkan faktor-faktor perilaku dan sosial budaya yang merupakan hambatan bagi perbaikan kesehatan, menumbuhkan perilaku dan sosial budaya yang positif sehingga baik individu maupun masyarakat itu dapat meningkatkan sendiri taraf kesehatan masyarakat. (Eveline dkk, 2012).

Peningkatan tingkat pendidikan akan meningkatkan pengetahuan kesehatan dan gizi yang selanjutnya menimbulkan sikap dan perilaku yang positif. Keadaan ini dapat mencegah timbulnya masalah gizi yang tidak diinginkan.

Tingkat pendidikan yang rendah mempunyai konsekuensi terhadap rendahnya kemampuan ekonomi dan pengetahuan gizi. Tingkat pendidikan yang rendah mengurangi peluang untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan tinggi, sehingga kemampuan untuk menyediakan pangan dengan kualitas dan kuantitas yang cukup juga terbatas, apalagi dengan tingkat pendidikan gizi yang rendah (Hartoyo *et al.* 2000, dalam Nurmiati 2006).

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku setiap hari.

2.1.4.2. Pendapatan

Tingkat pendapatan yang tinggi akan memberikan peluang yang lebih besar bagi keluarga untuk memilih pangan dalam jumlah dan jenisnya. Keluarga atau masyarakat yang berpenghasilan rendah mempergunakan sebagian besar dari penghasilannya untuk membeli makanan, dan semakin tinggi penghasilan keluarga semakin menurun proporsi yang digunakan untuk membeli makanan. Rumah tangga yang tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan akan berakibat buruk pada status gizi anggota keluarganya.

Martianto dan Ariani (2004) menyatakan bahwa tingkat pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap jenis dan jumlah bahan pangan yang dikonsumsi. Sesuai dengan hukum Bennis, semakin tinggi pendapatan maka kualitas bahan pangan yang dikonsumsi pun semakin baik yang tercermin dari perubahan pembelian bahan pangan yang harganya murah menjadi bahan pangan yang harganya lebih mahal dengan kualitas yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya pendapatan yang dimiliki oleh seseorang akan mengakibatkan terjadinya perubahan kebiasaan makan yang tercermin dari pengurangan frekuensi makan dari 3 kali menjadi 2 kali dalam sehari.

Pada rumah tangga dengan pendapatan rendah, 60-80% dari pendapatannya dibelanjakan untuk makanan. Elastisitas pendapatan untuk makanan tiap 1%

perubahan pendapatan, lebih besar pada rumahtangga yang miskin dibandingkan rumah tangga kaya (Soekirman, 2000).

Pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas makanan. Pengaruh pendapatan terhadap perbaikan dan kondisi lain yang mengadakan interaksi dengan status gizi adalah sama jelasnya bahwa penghasilan meningkat dan daya beli (Yayuk Farida B, dkk. 2004:71) seringkali tidak dapat mengalahkan kebiasaan dan perilaku makanan tertentu yang mengalami perbaikan. Perubahan pendapatan secara langsung dapat mempengaruhi perubahan konsumsi pangan keluarga. Meningkatnya pendapatan berarti memperbesar peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik. Sebaliknya, penurunan pendapatan akan menyebabkan penurunan dalam hal kualitas dan kuantitas pangan yang di beli (Yayuk Farida B, dkk. 2004:71).

2.1.4.3. Pengetahuan Gizi Ibu

Pengetahuan gizi ibu dapat memengaruhi keragaman konsumsi pangan keluarganya. Tingkat pengetahuan gizi ibu akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keadaan gizi keluarganya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan gizi seseorang diharapkan semakin baik pula keadaan gizinya (Arbaiyah, 2013).

Pengetahuan ibu tentang gizi adalah apa yang diketahui ibu tentang pangan sehat, pangan sehat untuk golongan usia tertentu (misalnya gizi pada anak, gizi pada ibu hamil dan menyusui) dan cara ibu memilih, mengolah dan menyiapkan pangan dengan benar. Pengetahuan ibu tentang bahan pangan akan memengaruhi

perilaku pemilihan pangan dan ketidaktahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan dan pengolahan pangan. Pengetahuan tentang gizi dan pangan yang harus dikonsumsi agar tetap sehat, merupakan faktor penentu kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan gizi ibu meliputi pengetahuan ibu tentang pemilihan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Pemilihan dan konsumsi bahan makanan berpengaruh terhadap status gizi anggota keluarganya. Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Status gizi kurang terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi essential. Sedangkan status gizi lebih terjadi apabila tubuh memperoleh zat gizi dalam jumlah yang berlebihan, sehingga menimbulkan efek yang membahayakan (Almatsier, 2009).

Pengetahuan gizi ibu adalah apa yang diketahui ibu tentang pangan sehat, dan cara ibu memilih, menyiapkan dan mengolah pangan dengan benar. Pengetahuan gizi ibu rumah tangga tentang bahan makanan akan mempengaruhi perilaku pemilihan pangan dan ketidaktahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan dan pengolahan pangan. Pengetahuan gizi dan pangan yang harus dikonsumsi merupakan faktor penentu kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang peranan makanan, makanan yang aman untuk dimakan sehingga tidak menimbulkan penyakit dan cara pengolahan makan yang baik agar zat gizi dalam makanan tidak hilang serta bagaimana cara hidup sehat (Notoatmodjo 2003). Menurut Paterrson dan Pietinen

(2009), tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keadaan gizi yang bersangkutan. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Riyadi (1996), menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi adalah banyaknya informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai kebutuhan tubuh akan zat gizi, kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan gizi ke dalam pemilihan bahan pangan, dan cara pemanfaatan pangan yang sesuai dengan keadaannya. Oleh karena itu, pengetahuan gizi sangat erat kaitannya dengan baik buruknya kualitas makanan yang dikonsumsi.

Pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi. Semakin banyak pengetahuan gizi seseorang, maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi (Sediaoetama, 2000). Semakin bertambah pengetahuan ibu maka seorang ibu akan semakin mengerti jenis dan jumlah makanan untuk dikonsumsi seluruh anggota keluarganya termasuk pada anak balitanya. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga, sehingga dapat mengurangi atau mencegah gangguan gizi pada keluarga. Kurangnya pengetahuan dan salah konsepsi tentang kebutuhan pangan dan nilai pangan adalah umum dijumpai setiap negara di dunia. Kemiskinan dan kekurangan persediaan pangan yang bergizi merupakan faktor penting dalam masalah kurang gizi, penyebab lain yang penting dari gangguan gizi adalah kurangnya

pengetahuan tentang dan mengetahui kemampuan untuk menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Suhardjo, 2003).

2.1.4.4. Pemanfaatan lahan pekarangan

Pemanfaatan lahan pekarangan atau halaman dengan tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman obat-obatan, ternak, ikan dan lain-lain, dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, sekaligus berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga (Agusman, Rizal, 2009).

Masyarakat yang tinggal di pedesaan, umumnya mereka mempunyai lahan yang cukup luas, lahan pekarangan yang ada disekitar rumah. Biasanya mereka memanfaatkan lahan pekarangan disekitar rumah mereka dengan menanam sayuran, namun ada juga lahan pekarangan di banyak keluarga masih dibiarkan terbengkalai. Salah satu manfaat terpenting pemanfaatan lahan pekarangan adalah untuk menyediakan kebutuhan Pangan dan Gizi Keluarga dengan cara ditanami berbagai jenis tanaman yang kemudian dapat dipakai dalam meningkatkan keragaman pangan (Devita Mira Sari, 2012).

2.1.4.5. Kepemilikan Lahan persawahan

Kepemilikan lahan berkaitan dengan total luas lahan yang dimiliki dan diusahakan, baik berupa sawah, tegalan, atau pekarangan dalam satuan hektar.

Luas penguasaan lahan untuk memenuhi rata-rata kecukupan kalori merupakan penguasaan lahan oleh rumah tangga petani yang luasnya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rata-rata kecukupan kalori penduduk Indonesia sebesar 2.550 Kkal (Devita Mira Sari, 2012).

Petani yang memiliki lahan sendiri dapat leluasa dalam menentukan apa yang mereka tanam dan kapan serta bagaimana menjual hasilnya.

2.1.4.6. Jumlah Anggota Keluarga

Pemantauan konsumsi gizi tingkat rumah tangga tahun 1995-1998 menyatakan bahwa jumlah anggota rumah tangga yang semakin banyak, akan semakin mengalami kecenderungan turunnya rata-rata asupan energi dan protein per kapita per hari yang ditunjukkan dengan prevalensi tertinggi pada rumah tangga yang beranggotakan diatas enam orang. Hasil penelitian Latief (2000) yang dikutip oleh Arbaiyah (2013) menunjukkan bahwa selama terjadi krisis moneter, distribusi pangan yang dikonsumsi semakin memburuk pada rumah tangga yang mempunyai anggota yang cukup besar (Arbaiyah, 2013).

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat ketahanan pangan rumah tangga. Rumah tangga dengan ukuran besar yakni dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak memerlukan kebutuhan konsumsi pangan yang lebih besar pula untuk memenuhi kebutuhan akan pangan (Alderman & Gracia 1994 dalam Rizki Rizliana, 2009).

2.1.4.7. Penggunaan pangan Lokal

Produk pangan lokal Indonesia sangat melimpah. Biasanya, produk pangan lokal ini berkaitan erat dengan budaya masyarakat setempat. Pangan lokal merupakan produk pangan yang telah lama diproduksi, berkembang dan dikonsumsi di suatu daerah atau suatu kelompok masyarakat lokal tertentu. Umumnya produk pangan lokal diolah dari bahan baku lokal, teknologi

lokal, dan pengetahuan lokal pula. Di samping itu, produk pangan lokal biasanya dikembangkan sesuai dengan preferensi konsumen lokal pula. Sehingga produk pangan lokal ini berkaitan erat dengan budaya lokal setempat. Karena itu, produk ini sering kali menggunakan nama daerah, seperti gudek jokya, dodol garut, jenang kudus, beras cianjur, dan sebagainya (Hariyadi, 2010).

Pengembangan pangan lokal memiliki nilai strategis. Ketersediaan pangan lokal akan menghindari masyarakat dari kelaparan. Untuk melestarikan pangan lokal sebagai makanan pokok di masyarakat, peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mempopulerkan makanan lokal. Ketahanan pangan perlu dibangun berdasarkan sumber daya lokal, karena hal ini sangat bermakna dalam diversifikasi pangan. Sejarah telah membuktikan bahwa unsur yang mampu menjamin keberlangsungan pangan dan pertanian adalah kearifan lokal dan keanekaragaman hayati (Raudatina, 2010).

Aneka ragam pangan lokal tersebut berpotensi sebagai bahan alternatif pengganti beras. Sebagai contoh, tiwul adalah makanan olahan dari gaplek singkong yang ditumbuk atau dihaluskan kemudian dikukus. Menurut Sundari (1993) pembuatan tiwul dimulai dengan pengupasan singkong, kemudian singkong dicuci bersih dan direndam. Singkong yang sudah dicuci dan direndam dijemur biar kering. Setelah kering menghasilkan produk yang biasa disebut gaplek yang kemudian di simpan oleh rumahtangga sebelum diolah menjadi tiwul. Penyimpanan gaplek di rumahtangga biasanya digunakan sebagai cadangan untuk persediaan pangan.

Mutu tepung gaplek yang dihasilkan tidak terlepas dari bahan gaplek yang dijadikan tepung. Komponen – komponen penentu mutu tepung gaplek adalah kadar air, kadar pati, kebersihan, jamur, serat kasar, dan kadar HCN.

Tepung gaplek mempunyai kadar kalori yang sama dengan bahan makanan pokok lain, oleh karena itu tepung gaplek perlu di kaji lebih lanjut. Tiwul merupakan pangan lokal dan pangan tradisional yang berharga murah tetapi merupakan sumber karbohidrat, kalsium dan fosfor yang tinggi. Kandungan karbohidrat dan kalsium tepung gaplek paling tinggi dibandingkan beras, jagung dan mie. Kandungan fosfornya lebih tinggi dari mie. Kandungan gizi tepung gaplek, beras, jagung dan mie selengkapnya dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Komposisi Zat Gizi Tepung Tiwul, Beras, Jagung dan Mie /100 g

Zat Gizi	Tepung Gaplek	Beras	Jagung	Mie
Kalori (Kal)	363	369	355	337
Protein (g)	1,1	6,8	9,2	7,9
Lemak (g)	0,5	0,7	3,9	11,8
Karbohidrat (g)	88,2	778,9	73,3	50,0
Kalsium (mg)	84	6	10	49
Fosfor (mg)	125	140	256	47
Besi (mg)	1,0	0,8	2,4	2,8
Vitamin A (IU)	0	0	510	0
Vitamin B (mg)	0,04	0,12	0,38	0,1

Sumber : Depkes RI, 1995

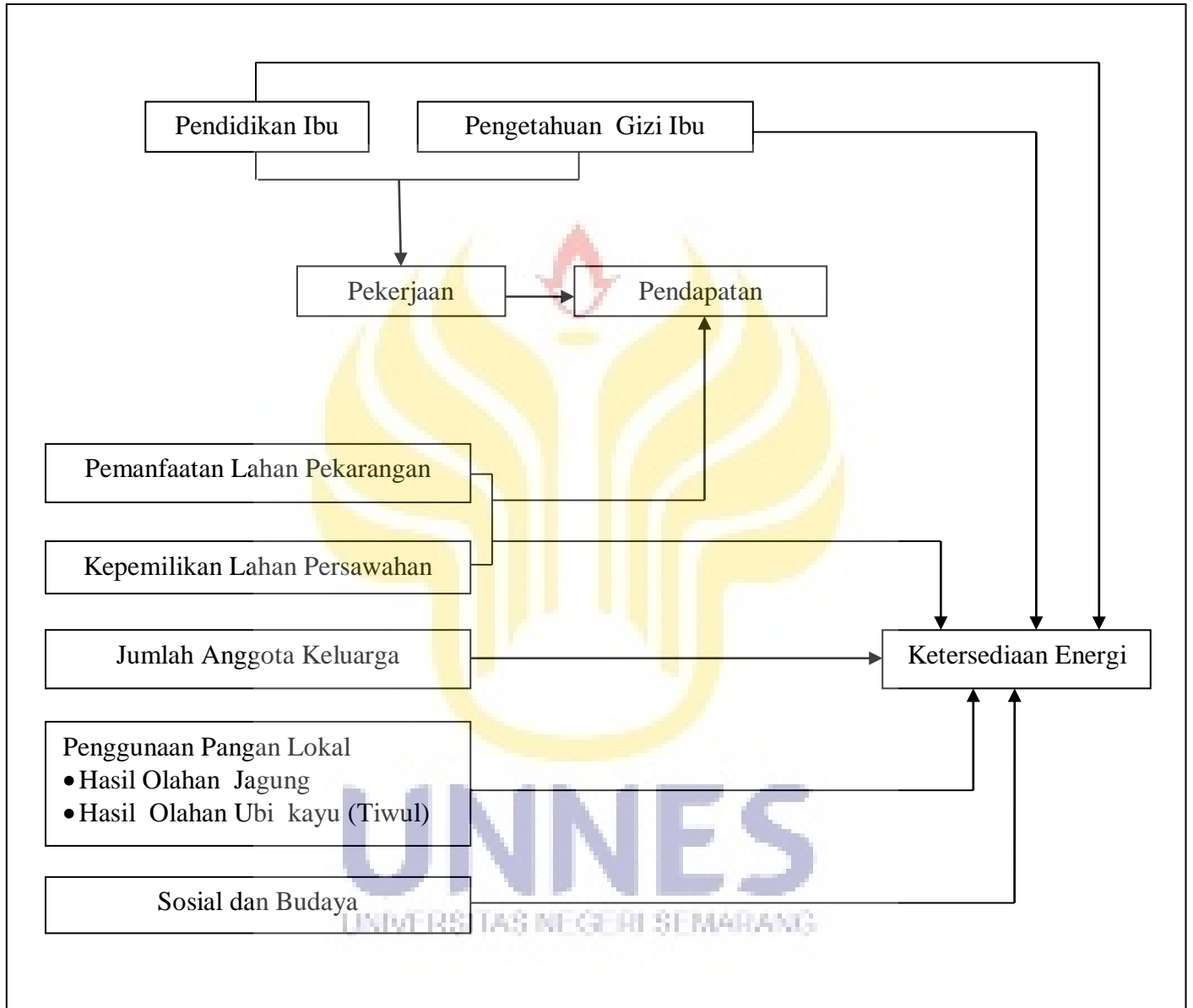
2.1.4.8. Sosial dan Budaya

Pola konsumsi pangan merupakan hasil dari budaya masyarakat yang bersangkutan dengan dan mengalami perubahan terus menerus menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendapat masyarakat tentang konsep kesehatan dan gizi sangat berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan. Salah satu pengaruh yang sangat dominan terhadap pola konsumsi ialah pantangan dan tabu. Bahan makanan mempunyai nilai sosial tertentu, ada makanan yang dianggap bernilai

sosial tinggi, dan ada yang bernilai rendah. Orang akan suka menerima makanan yang dianggap mempunyai nilai sosial yang relatif dengan tingkat sosialnya dalam masyarakat (Achmad Djaeni, 2000).

Budaya yang telah menjadi konsep penting dalam memahami masyarakat dan kelompok manusia untuk waktu yang lama. Budaya dapat diartikan sebagai suatu pola semua susunan baik material maupun perilaku yang sudah diadopsi masyarakat sebagai suatu cara tradisional dalam memecahkan masalah-masalah para anggotanya (Moeljono, 2003). Kebudayaan suatu masyarakat mempunyai kekuatan yang berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan yang digunakan untuk konsumsi. Aspek sosio – budaya pangan adalah fungsi pangan dalam masyarakat yang berkembang sesuai dengan keadaan lingkungan, agama, adat, kebiasaan, dan pendidikan masyarakat tersebut. Banyak sekali penemuan para peneliti yang menanyakan bahwa faktor sosial budaya sangat berperan dalam proses konsumsi pangan dan terjadinya masalah gizi di berbagai masyarakat dan negara. Unsur – unsur budaya mampu menciptakan suatu kebiasaan makan penduduk yang kadang-kadang bertentangan dengan prinsip-prinsip ilmu gizi (Yayuk Farida B, 2004 :71).

2.2 Kerangka Teori



Gambar 2. 2: kerangka Teori

Modifikasi dari I Dewa Nyoman Supriasa, 2001 : 13, Achmad Djaeni, S, 2000:48, Suhardjo, 1989:159, FAO, 2002, Patrick Webb and Beatrice Rogers, 2003.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 6.1.1 Ada hubungan antara pendidikan ibu (p value = 0,041), pengetahuan gizi ibu (p value = 0,005), dan jumlah anggota keluarga (p value = 0,031) dengan ketersediaan energi Rumah tangga petani di Desa Gebangharjo, kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.
- 6.1.2 Tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga (p value = 0,494), pemanfaatan lahan pekarangan (p value = 0,394), kepemilikan lahan persawahan (p value = 0,726), dan penggunaan pangan lokal (p value = 0,127) dengan ketersediaan energi Rumah tangga petani di Desa Gebangharjo, kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri.

6.2. Saran

- 6.2.1 Bagi Peneliti Selanjtnya
 - 6.2.1.1 Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggali lebih mendalam faktor-faktor yang Berhubungan dengan ketersediaan energi
 - 6.2.1.2 Mengidentifikasi yang mungkin akan menyebabkan masalah yang akan terjadi di penelitiannya.

6.2.2 Bagi Desa Gebangharjo

6.2.2.1 Untuk dilakukan sosialisasi tentang pentingnya menanam dan memanfaatkan lahan pekarangan yang di miliki disekitar rumah

6.2.2.2 Untuk melakukan sosialisasi tentang manfaat pangan lokal (tiwul) sebagai pengganti makanan pokok (beras).

6.2.2.3 Memberikan pelatihan – pelatihan tentang pemanfaatan ubi kayu selain sebagai tiwul.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Djaeni S, 2000, *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi jilid*, Dian Rakyat, Jakarta.
- Adiana, Pande Putu Erwin, Ni Luh Karmini, 2007, *Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di Kecamatan Gianyar*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udaayana, Bali.
- Ajeng Dyah K, 2012, *Hubungan antara ketersediaan pangan dan pola konsumsi dengan status gizi pada masyarakat Indonesia*, <http://ajengdyahk.blogspot.co.id/2014/03/Hubungan-antara-ketersediaan-pangan-dan.html>, diakses 21 maret 2015
- Agusman, Rizal, 2009, *Meningkatkan Ketersediaan Pangan & Gizi Keluarga dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan*, <http://pdfoikt.org/k-24926521.html#>, Diakses 21 maret 2015
- Almatsier, Sunita, 2009, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Arbaiyah, I, 2013, *Hubungan Pola Konsumsi Pangan Dan Ketersediaan Pangan Dengan Status Gizi Keluarga Di Kecamatan Padang Sidimpuan Tenggara Kota Padang Sidimpuan Tahun 2013*, [tesis], Program Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bhisma Murti, 2003, *Prinsip dan metode riset epidemiologi, Edisi Kedua, Jilid Pertama*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- BKKBN, 2009, *Jumlah Peserta KB aktif*
- BPS (Badan Pusat Statistik), 2009, *Analisis dan perhitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2008*, Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Wonogiri, 2013, *Wonogiri Dalam Angka 2013*, Wonogiri, http://wonogirikab_bps.go.id/?hal=publikasi_detil&id=494
- Dahlan, Sopiudin, (2004), *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan*, ARKAS, Jakarta

- Devita Mira Sari, 2012, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani Desa Tembarak kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung Tahun 2012* [Skripsi], Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Dinkes Jateng, 2013, *Profil Kesehatan Jawa Tengah*, Dinkes Jateng, Semarang.
- Eveline, dkk, 2012, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Farida, Ida, 2007, *Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun 2006*, Tesis Program Studi Magister Gizi Masyarakat Pascasarjana UNDIP, Semarang,
- French, A Simone, Melanie Wall, Nathan R Mitchell, 2010, *Houshold income differences in food and food items purchased*, Volume 7, No,77, hlm, 1-8,
- Gibson, R, S, 2005, *Principles of Nutritional Assessment*, Second Edition, Oxford University Press Inc, New York,
- Handayani, Oktia Woro Kasmini, 2012, *Pola Asuh Gizi Ditinjau Dari Perspektif Sosial-Budaya Dalam Pembangunan*, UNNES Press, Semarang.
- Hardiansyah, dkk, 2004, *Analisis Kebutuhan Konsumsi pangan*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hariyadi, P, 2010, *Penguatan Industri Penghasil Nilai Tambah Berbasis Potensi Lokal*
- Husain, 2004, *Konsep dasar potensi pengembangan pangan spesifik lokal di Provinsi Papua*, hlm, 33–42, Dalam, Y,P, Karafir, H, Manutubun, Soenarto, Y, Abdullah, B, Nugroho, dan M,J, Tokede (Ed.), *Prosiding Lokakarya Nasional Pendayagunaan Pangan Spesifik Lokal Papua, Kerja Sama Universitas Papua dengan Pemerintah Provinsi Papua*,
- Latief, Dini, dkk, 2000, *Konsumsi pangan Tingkat Rumah Tangga Sebelum dan Selama Krisis Ekonomi, makalah disampaikan pada Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi VII*, Jakarta.
- LIPI, 2004, *Ketahanan Pangan dan Gizi di Era Otonomi Daerah dan Globalisasi*, Widyakarya Nasional Pangan Dan Gizi VIII, 17-19 mei 2004, Jakarta.
- _____, 2008, *Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Gizi Untuk Mencapai Mellenium Development Goals*, Widyakarya Nasional Pangan Dan Gizi IX, 26 – 27 Agustus 2008, Jakarta.

- Madanijah, S., 2004, *Pendidikan Gizi dalam Pengantar Pengadaan Pangan dan Gizi*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Maria,dkk, 2009, *Ketersediaan pangan pokok rumah tangga petani*[Tesis], Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Martianto D, Ariani M, 2004, *Analisis Perubahan Konsumsi dan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat dalam Dekade Terakhir*, Dalam Soekirman et al., editor, Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII “Ketahanan Pangan dan Gizi di Era Otonomi Daerah dan Globalisasi”; Jakarta 17-19 Mei 2004, LIPI, Jakarta.
- Moeljono, Djokosantoso, 2003, *Budaya Korporat dan Keunggulan Korporasi*, PT, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, PT, Rineka Cipta, Jakarta.
- , 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- , 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2013, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurmiati, (2006), *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita dengan Status Gizi Stunting dan Normal* (Skripsi), Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Petterson RE, Pietinen P, 2009, *Pengkajian Status Gizi pada Perorangan Dan Masyarakat*, Di dalam : Hartono A, penerjemah; Gibnery MJ, Margetts BM, Kaenney JM, Arab L, editor, *Gizi Kesehatan Masyarakat*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Terjemahan dari : Public Health Nutrition, Jakarta.
- Riset Kesehatan Dasar[RISKESDAS], 2010, *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung, 2005, *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Rizki Rizliana, Mangkoeto, 2009, *Analisis Pengaruh Food Coping Strategy Terhadap Ketahanan Pangan Tumahtangga Petani di Kabupaten Lebak Banten*[Thesis], Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rudatina, 2010, *Gambaran Konsumsi Pangan Lokal Tingkat Rumah Tangga Di Desa Nelayan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2010* [Skripsi], Program Studi Si Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Borneo Banjarbaru, Banjarbaru.
- Santoso, S, dkk, 2004, *Kesehatan dan Gizi*Cetakan kedua, PT, Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Santoso, Singgih, 2000, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sisk, Cheree et al, 2010, *Using Multiple Household Food Inventories To Measure Food Availability In The Home Over 30 Days : A Pilot Study*, Volume 9, No,19, hlm 1-12,
- Soekirman, 2000, *Ilmu Gizi dan Aplikasinya Untuk Keluarga dan Masyarakat*, Dirjen PT Diknas, Jakarta.
- Suhardianto, Anang; Yayuk Farida Baliwati dan Dadang Sukandar, 2007, *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Penghasil Beras Organik*, Jurnal Gizi dan Pangan, November 2007 2(3): 1 – 12,
- Suhardjo, dkk, 2003, *Berbagai cara Pendidikan Gizi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Aalfabeta, Bandung.
- Supariasa, I Dewa Nyoman,dkk, 2001, *Penentuan Status Gizi*, buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Suryana, Achmad, 2003, *Kapita Selekta : Evaluasi Pemikiran Kebijakan Ketahanan pangan*, BPPF, Jakarta.
- Tee E-Siong, Marie Claude Dop, Pranee Winichagoon, 2004, *Proceeding of the workshop on food-consumption survey in developing countries : Future Challenges*, Food and Nutrition Bulletin
- Waluyo, N, Hidayat, & J, Susilo, 2002, *Peningkatan Mutu Gizi Pangan Berbasis Jagung dan Singkong dengan Penambahan Tepung Kacang-kacangan di*

Wonogiri Jawa Tengah dan Gunung Kidul, Laporan Penelitian Riset Pembinaan Tenaga Kesehatan, Akademi Gizi, Yogyakarta.

Webb, Patrick dan Beatrice Rogers, 2003, *Addressing the “In” in food insecurity, Occasional paper no,1, USAID office of food for peace*

Yayuk farida, Baliwati, dkk, 2004, *Pengantar pangan dan gizi*, Jakarta : penebar Swadaya

